BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya terencana dan terorganisasi yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar interaktif, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka secara proaktif. Pembelajaran bukan sekadar penyampaian materi; proses ini mencakup dukungan bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang efektif mulai dari pemilihan teknik yang tepat hingga penggunaan sumber daya pendukung sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah disiplin ilmu terpadu yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Meylovia & Alfin Julianto, 2023). Dengan demikian, IPAS mencakup dua ranah mendasar: ranah alam yang membahas interaksi antara makhluk hidup dengan unsur-unsur alam dan ranah sosial yang menganalisis hubungan antarmanusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan lingkungannya. Bidang ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan bernalar yang konkret, terintegrasi, dan menyeluruh. Selain itu, pembelajaran IPAS menekankan pada penyederhanaan konsep-konsep tertentu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai lingkungan alam di sekitar mereka.

Keberhasilan pengalaman belajar IPAS yang optimal sangat bergantung pada kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Sebagai pusat dari kegiatan pendidikan, siswa memerlukan perhatian dan arahan yang terfokus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, khususnya dalam bidang IPAS. Lebih lanjut, pembelajaran IPAS tidak menekankan pada hafalan; sebaliknya, pendekatan ini mendorong pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah esensial, keterlibatan dalam eksperimen, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Penguasaan IPAS melampaui sekadar pengumpulan informasi, gagasan, prinsip, dan

aturan; hal ini juga menuntut pengembangan cara pandang ilmiah serta pengasahan keterampilan-keterampilan tertentu. Pengalaman pendidikan IPAS yang ideal mencakup interaksi yang dinamis antara peserta didik, pendidik, dan materi pembelajaran, dengan memadukan berbagai aspek dari ilmu alam dan ilmu sosial. Dari (2024) menegaskan bahwasanya metodologi ini seharusnya memungkinkan siswa untuk menelaah diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya melalui sudut pandang ilmiah, sehingga memfasilitasi pemecahan masalah serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan oleh pendidik sangat memengaruhi hasil akademik siswa. Untuk mendukung penerapan kerangka pendidikan tertentu, pendidik dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, termasuk media audiovisual. Penggunaan media audiovisual dapat memberi dampak positif dengan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, integrasi materi audiovisual dalam pendidikan telah terbukti efektif dalam merangsang kreativitas siswa serta membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak (Intaniasari dkk., 2022). Wawancara yang dilakukan pada Maret 2025 dengan guru kelas lima di SD Negeri 1 Banyuasri (Gugus IV, Kecamatan Buleleng) terkait pembelajaran kurikulum IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) mengungkapkan bahwasanya: Guru tersebut telah menerapkan berbagai pendekatan pedagogis, termasuk pembelajaran kolaboratif, dalam pengajaran mata pelajaran IPAS. Meskipun demikian, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif terhadap hasil akademik mereka. Hal ini disebabkan oleh: 1) keterbatasan kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan; dan 2) kecenderungan siswa untuk mengobrol dengan teman sekelas alih-alih fokus pada tugas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi antusiasme siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Pengalaman belajar yang membosankan dapat menimbulkan rasa jenuh, yang kemudian menyebabkan penurunan motivasi dan hasil belajar yang kurang optimal (Adnyani dkk., 2020, hlm. 271, sebagaimana dikutip dalam Wartini, 2021). Oleh

karena itu, diperlukan pendekatan pedagogis yang interaktif serta sumber belajar yang menarik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang belum memadai, dilakukan penelaahan terhadap dokumentasi dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mereka yang belum mencapainya. Institusi ini menggunakan sistem penilaian kualitatif untuk menyampaikan hasil asesmen, di mana kinerja siswa ditunjukkan melalui nilai berupa huruf yang mencerminkan penguasaan kompetensi mereka. Kajian ini berfokus pada hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi siswa kelas V di SD Negeri 1 Banyuasri (Gugus IV, Kecamatan Buleleng). Evaluasi terhadap rata-rata hasil belajar pada materi IPAS mengenai "panca indera" menunjukan bahwasanya sebagian siswa belum mencapai standar kinerja yang diharap. Beberapa siswa memperoleh nilai C ("cukup") atau D ("kurang"), yang mengindikasikan kurangnya pemahaman terhadap materi serta ketidakmampuan dalam memenuhi tolok ukur kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukan bahwasanya pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dalam mata pelajaran IPAS, khususnya terkait panca indera, perlu ditingkatkan. Sebagian siswa belum menunjukan pencapaian akademik yang memadai dan memerlukan bantuan lebih lanjut untuk meraih hasil belajar yang ideal.

Setiap tantangan baru menuntut adanya solusi. Penelitian ini menangani permasalahan rendahnya kinerja siswa dalam mata pelajaran IPAS. Hasil belajar mencerminkan pencapaian yang diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini menunjukan tingkat upaya yang dicurahkan dalam proses pendidikan; komitmen siswa terhadap studinya berkorelasi dengan hasil yang lebih baik (Yandi dkk., 2023). Model pembelajaran merupakan elemen penting dalam pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Albina dkk. (2022, hlm. 518) sebagaimana dikutip dalam Putri dkk. (2024) model pembelajaran terdiri dari serangkaian prosedur yang dirancang untuk menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik. Model-

model ini mencakup metodologi tertentu, tujuan, tahapan yang berurutan, serta pengelolaan menyeluruh terhadap proses pembelajaran. Ahyar dan Edyansyah (2021, hlm. 518), yang dikutip dalam Putri dkk. (2024), menyatakan bahwasanya penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan fokus pengajaran, mempermudah pemahaman, serta meningkatkan penguasaan materi di kalangan siswa. Mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka pembelajaran inkuiri terbimbing yang diperkaya dengan sumber daya audiovisual untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Paradigma inkuiri terbimbing dinilai relevan karena melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi materi dengan dukungan dari guru. Paradigma ini memanfaatkan materi video sebagai sarana yang efektif untuk memantik minat siswa, menyajikan gambaran fenomena secara jelas, serta memfasilitasi pendekatan sistematis dalam melakukan investigasi dan evaluasi. Model inkuiri terbimbing merupakan strategi pendidikan yang berlandaskan pada investigasi ilmiah, di mana pengajar mendampingi proses belajar siswa. Dalam kerangka ini, pendidik dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pemikiran, sementara siswa merumuskan pertanyaan mereka sendiri berdasarkan tantangan yang dihadapi. Kemitraan dinamis antara pendidik dan peserta didik ini diharap dapat meningkatkan efektivitas pengalaman belajar. Pendidik memberi penjelasan, memandu siswa melalui proses inkuiri, serta membantu mereka dalam merumuskan temuan-temuan mereka. Dari (2024) menyatakan bahwasanya paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas lima sekolah dasar. Kerangka ini mendorong siswa untuk berinisiatif dalam bertanya, mencari pengetahuan, dan berpikir kritis. Dengan arahan yang jelas dan terfokus, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Sejalan dengan temuan Jauhari dkk. (2024), kerangka pembelajaran inkuiri terbimbing yang dilengkapi dengan sumber daya audiovisual terbukti bermanfaat dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal

ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 72,83 pada penilaian awal (pre-assessment) menjadi 87,00 pada penilaian akhir (post-assessment). Integrasi elemen audiovisual ke dalam metode inkuiri terbimbing terbukti memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.
2. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, dilakukannya pembatasan masalah agar terfokus pada permasalahan dan tidak meluas lebih jauh, sehingga mendapat hasil yang optimal. Fokus penelitan yang akan dilaksanakan yakni pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 1 Banyuasri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang diharap dapat dicapai yakni untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 1 Banyuasri.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharap mampu memberi wawasan dan pemahaman kepada pembaca serta dapat dijadikan referensi untuk pelaksanaan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini memberi wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual.

   b. Bagi peserta didik

      Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing bantuan media audio visual dapat mempermudah penyampaian materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran sehingga memengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

   c. Bagi guru

      Membantu guru menjadi kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik serta membantu guru dalam merancang bahan ajar agar peserta didik menjadi lebih aktif dan tertarik untuk belajar.

   d. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual